

**ANALISIS TERHADAP PERUBAHAN KONSEP DIRI DAN
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA SETELAH
MENGIKUTI MATA KULIAH PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA (PSDM)
DI JURUSAN KTP FIP UNP**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

YOSA PRETTYSIA

NIM. 16004036

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

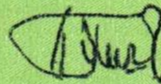
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS TERHADAP PERUBAHAN KONSEP DIRI DAN MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA SETELAH MENGIKUTI MATA KULIAH
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
DI JURUSAN KTP FIP UNP.**

Nama : Yosa Prettysia
NIM/BP : 16004036/2016
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Agustus 2020

**Disetujui Oleh:
Pembimbing**



**Dr. Fetri Yeni J, M.Pd.
NIP. 19611011 198602 2 001**

Ketua Jurusan KTP FIP UNP



**Dr. Abna Hidayati, M.Pd
NIP. 19830126 200812 2 002**

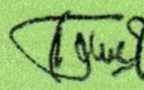
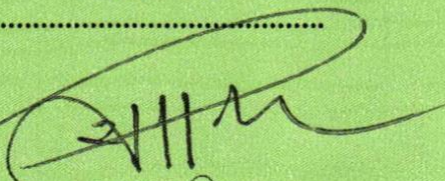
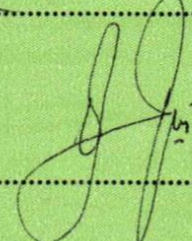
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Analisis terhadap perubahan Konsep Diri dan Motivasi Belajar mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia di Jurusan KTP FIP UNP
Nama : Yosa Prettysia
NIM/BP : 16004036/2016
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Fetri Yeni J, M.Pd. NIP.19611011 198602 2 001	
Anggota	: Drs. Zelhendri Zen, M.Pd, Ph.D. NIP. 19590716 198602 1 001	
Anggota	:Drs. Syafrii, M.Pd. NIP. 19600414 198403 1 004	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosa Prettysia
NIM/BP : 16004036/2016
Prodi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Analisis terhadap perubahan konsep diri dan motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia di jurusan KTP FIP UNP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 14 Agustus 2020
Saya Yang Menyatakan



Yosa Prettysia
NIM. 16004036

ABSTRAK

Yosa Prettysia. 2020 Analisis terhadap perubahan Konsep diri dan Motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) di Jurusan KTP FIP UNP. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan konsep diri dan motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dari segi; (1) Konsep diri mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti mata kuliah PSDM (2) Motivasi belajar mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti mata kuliah PSDM, serta (3) Konsep diri dan motivasi belajar mahasiswa meningkat setelah mengikuti mata kuliah PSDM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah selesai mengikuti perkuliahan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) semester Juli-Desember 2019 yang berjumlah sebanyak 174 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* dengan alat pengumpulan data penyebaran kuesioner secara *online* dan teknik analisis data menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konsep diri mahasiswa sebelum mengikuti Mata Kuliah PSDM diperoleh mean 126,63 dan dengan Standar Deviasi 18,59 sedangkan konsep diri mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah PSDM diperoleh mean 152,5 dan dengan Standar Deviasi 15,1 (2) motivasi belajar mahasiswa sebelum mengikuti Mata Kuliah PSDM diperoleh mean 105,9 dan dengan Standar Deviasi 12 sedangkan motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah PSDM diperoleh mean 133,47 dan dengan Standar Deviasi 11,25 (3) konsep diri dan motivasi belajar mahasiswa meningkat setelah mengikuti mata kuliah PSDM dengan perbandingan selisih konsep diri sebelum dan setelah dengan mean 126,63 dan 152,5 sedangkan perbandingan selisih motivasi belajar sebelum dan setelah dengan mean 105,9 dan 133,47.

Kata Kunci: Konsep diri, Motivasi belajar, Mahasiswa, PSDM.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis terhadap perubahan konsep diri dan motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) di Jurusan KTP FIP UNP”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Fetri Yeni J, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dan Penasehat Akademik yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan perhatian, ilmu, nasehat, dukungan dan arahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Drs. Syafril, M.Pd selaku Dosen Penguji I pada skripsi ini yang telah memberikan saran dan arahan kepada peneliti.
3. Bapak Drs. Zelhendri Zen, M.Pd., P.hD. selaku Dosen Penguji II pada skripsi ini yang telah memberikan saran dan arahan kepada peneliti.
4. Ibu Dr. Abna Hidayati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
5. Ibu Dr. Ulfia Rahmi, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan peneliti ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Alm Papa Maidi Aprizal dan Mama Ridarti Yuda yang telah berjasa mendidik dan senantiasa mendo'akan peneliti tiada henti agar peneliti selalu menjadi orang yang berguna.
8. Uni, kakak serta abang yang telah senantiasa bersedia direpotkan atas segala hal. Terimakasih karna selalu memberi dukungan dan kasih sayang tiada henti.
9. Yolanda yang telah menjadi teman, sahabat sekaligus saudara bagi peneliti selama empat tahun perkuliahan.
10. Teman-teman seperjuangan selama mengerjakan skripsi di kos, Yolanda, Vina Martiola dan Rizka Diana yang selalu memberikan hiburan di kala jenuh.
11. Rinda Sabilla yang telah banyak berkontribusi dan meluangkan waktu untuk berdiskusi mendengarkan segala keluh kesah selama peneliti mengerjakan skripsi ini.
12. Keluarga besar Teknologi Pendidikan 2016 yang telah menjadi bagian dari cerita suka dan duka peneliti selama menempuh perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
13. Kepada seluruh responden mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan BP 2018 yang telah mendukung proses penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

14. Seluruh pihak yang telah membantu proses peneliti dalam mengerjakan skripsi, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kalian.
Aamiinn.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan perubahan konsep diri dan motivasi mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)

Padang, Agustus 2020

Peneliti

Yosa Prettysia
NIM. 16004036

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Pengertian Konsep Diri	16
B. Aspek-Aspek Konsep Diri	18
C. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	19
D. Perkembangan Konsep Diri	20
E. Pengertian Motivasi	22
F. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran	24
G. Ciri-ciri Orang yang memiliki Motivasi Belajar	25
H. Fungsi Motivasi dalam Belajar	27
I. Macam-Macam Motivasi Belajar	28
J. Teknik-Teknik Motivasi dalam Pembelajaran	29
K. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar	33
L. Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia	37
M. Penelitian yang Relevan	38
N. Kerangka Konseptual	40

O. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
D. Jenis dan Sumber Data	45
1. Jenis Data	45
2. Sumber Data	46
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	46
1. Teknik Pengumpulan Data	46
2. Alat Pengumpulan Data	47
F. Teknik Pengolahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Sampel	45
2. Penentuan skor pada <i>skala likert</i>	48
3. Distribusi Frekuensi dan Persentase tentang Konsep Diri mahasiswa sebelum mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia	51
4. Distribusi Frekuensi dan Persentase tentang Konsep Diri mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia	53
5. Distribusi Frekuensi dan Persentase tentang Motivasi Belajar mahasiswa sebelum mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia..	55
6. Distribusi Frekuensi dan Persentase tentang Motivasi Belajar mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia ..	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual tentang analisis terhadap perubahan konsep diri dan motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) di Jurusan KTP FIP UNP	41
2. Diagram Distribusi Frekuensi mengenai kondisi konsep diri mahasiswa sebelum mengikuti Mata Kuliah PSDM di Jurusan KTP FIP UNP	52
3. Diagram Distribusi Frekuensi mengenai perubahan konsep diri mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah PSDM di Jurusan KTP FIP UNP	54
4. Diagram Distribusi Frekuensi mengenai kondisi motivasi belajar mahasiswa sebelum mengikuti Mata Kuliah PSDM di Jurusan KTP FIP UNP	56
5. Diagram Distribusi Frekuensi mengenai perubahan motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah PSDM di Jurusan KTP FIP UNP	58
6. Grafik perbandingan mengenai kondisi konsep diri mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti Mata Kuliah PSDM di Jurusan KTP FIP UNP.....	59
7. Grafik perbandingan mengenai kondisi motivasi belajar mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti Mata Kuliah PSDM di Jurusan KTP FIP UNP.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian	69
2. Silabus PSDM	70
3. Dokumentasi	74
4. Kisi-kisi angket penelitian	75
5. Angket Penelitian	84
6. Hasil Perhitungan angket penelitian	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan akan mustahil bagi sekelompok manusia untuk dapat berkembang sesuai dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandang mereka. Cita-cita tersebut tidak akan tercapai apabila manusia itu sendiri tidak berusaha keras untuk meningkatkan kemampuannya secara optimal melalui proses kependidikan secara bertahap yang di dasarkan atas perencanaan yang matang. Menurut Syafril dan Zen (2012: 36) pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia.

Tokoh utama dalam pendidikan adalah manusia. Pendidikan tersebut merupakan upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi-potensi dasar manusia agar dapat menjadi nyata. Menurut Madyo Ekosusilo (1987: 3) dalam Syafril dan Zen (2012: 38) batasan atau definisi pendidikan yang di kemukakan oleh para ahli atau suatu bangsa tergantung dari sudut pandang yang dipergunakan dalam memberi arti, sehingga definisi pendidikan ini berbeda antara satu dengan yang lain. Ada yang memberikan definisi

pendidikan yang lebih bersifat deskriptif, dimana mereka melihat dari bagaimana proses terjadinya pendidikan itu sendiri, tanpa melihat tujuan apa yang ingin dicapai, disamping itu ada yang mendefinisikan pendidikan berdasarkan tujuannya atau lebih bersifat normatif.

Ki Hajar Dewantara pada Kongres Taman Siswa yang pertama tahun 1930 menyatakan bahwa:

“Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dalam tubuh anak; dalam Taman Siswa bagian itu tidak boleh dipisahkan-pisahkan agar kita dapat memajukan kesempatan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras perkembangannya.”

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 menggariskan pengertian:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Fuad Ihsan (2010: 2) menyatakan bahwa, pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi seumur hidup. Tanpa adanya pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi yang dimiliki mereka untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Manusia merupakan

mahluk yang bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti luas, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukhrawi. Namun dalam mencapai cita-cita tak mungkin di dapat jika tidak berusaha keras dalam meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses kependidikan, karena proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut.

Pendidik memegang peranan dan tanggung jawab penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mensukseskan pembelajaran. Pada prinsipnya mendidik ialah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Di dalam pemberian tuntutan telah tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak (peserta didik) memiliki daya-daya (potensi) untuk berkembang dan dikembangkan. Potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak (peserta didik). Untuk menjamin berkembangnya potensi-potensi agar menjadi lancar dan terarah, diperlukan pertolongan, tuntunan dari luar. Jika unsur pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tetap tinggal potensi belaka yang tak sempat diaktualisasikan.

Mahasiswa merupakan periode transisi atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder, sedangkan psikologis ditandai dengan sikap perasaan, keinginan, dan emosi yang labil atau tidak menentu. Dalam jenjang kedewasaan telah terjadi perubahan kejiwaan, dari

sikap yang tadinya tergantung kepada orang lain menjadi sikap yang lebih mandiri. Karena kemandirian itulah proses belajar mengajar bagi orang dewasa lebih dititik beratkan pada upaya menggali pengalaman dan mengadakan aktivitas belajar berdasarkan pengalaman.

Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dijiwai dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam berinteraksi ini setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diterima tersebut akan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Cooley (1922) dalam Burns (1993: 17) memperkenalkan teori “diri kaca cermin” (*looking-glass self*), dengan pemikiran bahwa konsep diri seseorang dipengaruhi dengan berarti oleh apa yang di yakini individu-individu bahwa orang-orang berpendapat mengenai dia. Kaca cermin memantulkan evaluasi-evaluasi yang di bayangkan orang-orang lain tentang seseorang. Jadi konsep diri terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu lain. Tanggapan individu yang sehat terhadap diri dan kehidupan merupakan landasan dasar untuk dapat menyesuaikan diri. Faktor konsep diri perlu juga dipertimbangkan dalam menentukan berhasil tidaknya penyesuaian diri seseorang. Dengan kata lain konsep diri merupakan hal yang sangat mempengaruhi penyesuaian diri dan merupakan faktor penting dalam perkembangan diri seseorang.

Konsep diri merupakan hal yang menjadikan pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Fromm (1964) dalam Burns (1993: 4) melihat

manusia melebihi segala bentuk kehidupan karena hanya dia sesungguhnya kehidupan, dan menyadari dirinya sendiri. Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi seseorang dengan orang-orang disekitarnya. Apa yang dipersepsi seseorang tentang dirinya, tidak terlepas dari struktur, peran dan status sosial yang disandang orang tersebut. Struktur, peran, dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain, antara individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Daryanto (2013: 1) Menyatakan bahwa pedagogi pendidik merupakan tokoh yang dominan. Mereka menentukan segala sesuatunya dalam proses belajar mengajar (mulai dari perencanaan, pemilihan materi, dan penentuan metode). Dalam proses belajar ini, peserta didik sangat tergantung kepada pendidik, komunikasi bersifat satu arah atau direktif, dan pengalaman pendidik merupakan satu-satunya sumber bagi peserta didik. Sedangkan, pada andragogi pendidik/ instruktur/ fasilitator bukan tokoh dominan. Mereka bukan satu-satunya sumber pengalaman dan pengetahuan, bukan pula di anggap sebagai orang yang serba tahu dan serba bisa. Pendidik lebih banyak bertindak sebagai penolong, pembimbing, atau pengantar transformasi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan antara sesama peserta didik serta antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan tolong-menolong dalam proses belajar mengajar didasarkan atas prinsip bahwa peserta didik sesungguhnya telah memiliki pengalaman yang beragam. Oleh karena itu, proses belajar mengajar tidak lain adalah proses saling tukar pengalaman yang menjadikan

pengalaman itu sebagai bahan pembentukan pengalaman baru. Komunikasi bersifat multiarah yang terjadi di antara sesama peserta didik dengan pendidik.

Konsep diri dalam belajar merupakan gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan diri dan penilaian terhadap diri sendiri dalam proses belajar. Konsep diri dalam belajar merupakan kemampuan individu dalam menilai bagaimana suatu tugas atau persoalan mampu terselesaikan maka menunjukkan sikap yang positif dalam kegiatan belajar. Konsep diri memiliki dua jenis yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif, konsep diri yang positif bukanlah kebanggaan yang besar tentang diri tetapi lebih berupa penerimaan diri. Individu dengan konsep diri positif dapat mengenal dirinya sendiri dengan sangat baik dan dapat menerima apapun yang ada dalam dirinya. Sedangkan, konsep diri negatif merupakan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang bersifat negatif dan tidak mampu menerima dirinya, tidak mampu mengevaluasi diri, dan bersikap pesimis. Konsep diri negatif muncul karena pandangan seseorang tentang dirinya benar-benar tidak teratur dan dia benar-benar tidak tau siapa dirinya, apa kekuatan dan kelemahannya, atau apa yang dia hargai dalam hidupnya.

Pada kegiatan perkuliahan ditemukan berbagai permasalahan seperti mahasiswa yang tidak mengetahui konsep diri yang mereka miliki. Mahasiswa cenderung merasa tidak percaya diri terhadap pembelajaran di dalam kelas terlebih pada mata kuliah yang tidak mereka sukai. Dengan hal

itu mahasiswa menjadi malas belajar serta merasa cepat bosan di dalam kelas dan juga pada mata kuliah tersebut, oleh karena itu pemahaman tentang konsep diri sangatlah diperlukan.

Perubahan konsep diri mahasiswa terhadap belajar dari yang bersifat negatif menjadi positif dapat menyebabkan hasil belajar yang meningkat. Mahasiswa yang sebelumnya tidak mengetahui konsep diri yang mereka miliki biasanya memiliki rasa cemas terhadap menyatakan pendapat atau terhadap pendapat yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan keaktifan mahasiswa di dalam kelas menurun, sehingga mahasiswa cenderung bersifat pasif. Dengan hal demikian, mahasiswa yang bersifat pasif cenderung sibuk dengan hal-hal di luar mata kuliah ataupun tidak fokus pada mata kuliah tersebut. Maka sangat penting untuk dapat mengetahui dan menguasai konsep diri karena konsep diri merupakan identitas kepribadian diri.

Pandangan seseorang terhadap kepribadian, sikap yang bersifat dinamis serta pengaruh-pengaruh yang bersifat memotivasi diperlukan untuk melihat konsep diri mereka. Dalam dunia pendidikan terutama dalam kegiatan belajar bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan intelektual saja, namun kecerdasan emosional juga tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang. Diantara kecerdasan emosional adalah kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol keresahan diri, mengatur suasana hati, berempati dan bekerjasama. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong, dimana motivasi dapat mendorong tingkah laku peserta didik

tersebut, besar kecilnya motivasi yang ada pada diri peserta didik akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik, karena motivasi ini juga dapat menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan peserta didik.

Motivasi juga berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan, dimana siswa yang mempunyai motivasi maka akan menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan dengan tepat dan terlebih dahulu, di mana peserta didik mampu mengesampingkan hal-hal yang tidak bermanfaat. Dengan kata lain peserta didik mampu memprioritaskan mana aktifitas yang harus dilakukan terlebih dahulu yang akan menjadi tujuan-tujuan yang ingin di capai. Menurut Sudarwan (2002: 2) dalam jurnal Suprihatin (2015) motivasi di artikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang di kehendaknya. Hakim (2007: 26) mengemukakan pengertian dari motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat di perlukan untuk mendukung semangat mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas serta kewajiban selama berstatus mahasiswa. Memotivasi diri penting guna tercapainya tujuan pendidikan, dengan memiliki motivasi mahasiswa akan bersemangat dalam belajar dan memprioritaskan kewajiban atau hal-hal yang diperlukan. Pada saat pra-observasi terlihat bahwa mahasiswa yang tidak memiliki motivasi

dalam belajar cenderung akan ketinggalan materi pelajaran, apabila hal ini terjadi secara terus menerus mahasiswa dapat mengalami kegagalan dalam pembelajaran tersebut. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk terhadap kualitas diri dan juga masa depan pendidikan mahasiswa.

Berdasarkan hasil pada saat peneliti melakukan pra-observasi di awal penelitian, faktor kurangnya motivasi belajar mahasiswa tidak saja berasal dari diri mahasiswa namun juga dari luar, seperti kurangnya perhatian dosen terhadap mahasiswa dan juga cara penyampaian materi oleh dosen yang sulit dimengerti ataupun monoton, sehingga mahasiswa merasa bosan dalam belajar. Oleh karena itu dorongan motivasi belajar sangat dibutuhkan agar proses kegiatan belajar berlangsung dengan baik.

Hal ini terlihat karena masih banyak mahasiswa yang tidak mengalami perubahan terhadap konsep diri dan motivasi belajar mereka disebabkan oleh faktor eksternal atau yang datang dari luar diri mahasiswa. Seperti kondisi fisik, emosional, lingkungan, status sosial, dan pengaruh keluarga. Di antara hal tersebut pendidik harus mampu untuk mengatasi dan membantu mahasiswa untuk mampu meningkatkan konsep diri dan motivasi belajar.

Kemajuan suatu bangsa dapat kita lihat dari pertumbuhan dan pengembangan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kunci dasar dari suatu negara. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kebutuhan asasi manusia, hal ini sudah dijelaskan pada alinea ke 4 dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tujuan negara ialah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian dalam Pasal 31

UUD 1945 ini juga disebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menjelaskan bahwa, mahasiswa sebagai anggota Sivitas Akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, atau professional.

Berdasarkan silabus dalam mata kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang. Mahasiswa dituntut untuk dapat mampu memahami konsep diri, pembentukan konsep diri serta memotivasi diri. Maka dari itu dengan memberi motivasi pada konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa dapat menjadi salah satu aspek untuk mengembangkan sumber daya manusia sehingga menimbulkan keinginan untuk mengeluarkan segala daya dan upayanya, karena suatu negara yang memiliki sumber daya alam yang banyak, bila tidak ditangani oleh sumber daya manusia yang berkualitas, pada suatu saat akan mengalami kegagalan. Sumber daya alam yang banyak dan melimpah pada suatu negara, belum merupakan jaminan bahwa Negara tersebut akan makmur, bila pendidikan sumber daya manusia terabaikan. Sejarah membuktikan bahwa negara yang miskin sumber daya alam, namun kaya dengan sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadi negara yang kaya, makmur dan kuat.

Pada mata kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) diadakannya 16 pertemuan tatap muka termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Pada pertemuan tersebut mahasiswa telah dibagi atas beberapa anggota di dalam kelompok untuk dapat berdiskusi serta bekerjasama dalam membahas materi yang telah dijabarkan sebelumnya pada silabus matakuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) yang telah disampaikan pada awal pertemuan kuliah tatap muka oleh dosen pengampu matakuliah tersebut. Selain itu, dosen juga menugaskan masing-masing mahasiswa di dalam kelas untuk mencari satu buku yang bersifat motivasional, bagaimana cara berfikir positif agar dapat mendorong motivasi dan menginspirasi bagi mahasiswa guna mengembangkan konsep diri dan potensi diri yang dimiliki.

Buku tersebut diwajibkan untuk dibaca oleh mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM), serta mahasiswa ditugaskan untuk membuat inti sari dari buku bacaan yang bersifat motivasional tersebut. Dalam buku motivasional ini terdapat bagaimana cara untuk mampu berfikir positif, tidak merasa rendah diri, tekun dan giat untuk selalu belajar. Dengan belajar Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) ini diharapkan mampu meningkatkan perubahan tentang bagaimana cara belajar mahasiswa baik dari perubahan konsep diri dan cara memotivasi diri mereka terhadap pembelajaran. Karena apabila konsep diri dan motivasi belajar mahasiswa masih rendah akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran, sehingga tidak tercapainya tujuan dari kegiatan

pembelajaran mata kuliah tersebut untuk dapat mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Terhadap Perubahan Konsep Diri dan Motivasi Belajar Mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) di Jurusan KTP FIP UNP”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Adanya sebagian mahasiswa yang tidak mengetahui tentang konsep diri yang mereka miliki.
2. Masih terdapat mahasiswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar.
3. Adanya mahasiswa yang tidak mengalami perubahan konsep diri dan motivasi dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang terjadi agar tidak terlalu meluas. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada analisis terhadap

perubahan konsep diri dan motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah: “Analisis terhadap perubahan konsep diri dan motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) di Jurusan KTP FIP UNP?”

Untuk memandu Penelitian ini, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)?
2. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)?
3. Bagaimana konsep diri dan motivasi belajar mahasiswa meningkat setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Perubahan Konsep Diri dan Motivasi Belajar Mahasiswa setelah mengikuti

Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) di Jurusan KTP FIP UNP, secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep diri mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)
2. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) di Jurusan KTP FIP UNP.
3. Mengetahui tentang meningkatnya motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) di Jurusan KTP FIP UNP.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan manfaat dari penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi dosen dan mahasiswa untuk mewujudkan proses perkuliahan yang lebih baik dan optimal pada mata kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia.

3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengimplementasikan ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku perkuliahan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah peneliti lakukan mengenai perubahan konsep diri dan motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa sangat setuju dengan perubahan yang terjadi pada indikator konsep diri positif setelah mengikuti pembelajaran.
2. Sebelum mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia, sebagian besar mahasiswa setuju dan cukup setuju terhadap konsep diri dan motivasi belajar yang mereka miliki sebelum belajar PSDM tersebut.
3. Setelah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia, sebagian besar mahasiswa sangat setuju dan setuju terhadap perubahan yang terjadi setelah belajar, karena dalam perkuliahan tersebut mengkaji bagaimana upaya dalam meningkatkan konsep diri dan motivasi belajar mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat meningkatkan konsep diri dan motivasi yang mereka miliki dari sebelumnya.

4. Dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan antara konsep diri dan motivasi belajar mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan PSDM mahasiswa relatif setuju dan tidak setuju terhadap konsep diri dan motivasi yang mereka miliki sebelumnya. Sedangkan konsep diri dan motivasi belajar mahasiswa setelah selesai mengikuti perkuliahan PSDM dapat dilihat mahasiswa relatif sangat setuju dan juga setuju dengan konsep diri dan motivasi yang mereka miliki.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada:

1. Mahasiswa diharapkan untuk dapat mengetahui serta memahami konsep diri dan motivasi belajar mereka karena hal tersebut berguna didalam proses pembelajaran. Mahasiswa juga diharapkan untuk dapat mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik dengan cara melaksanakan tata tertib yang berlaku sehingga tujuan dari perkuliahan tersebut dapat dicapai secara optimal.
2. Dosen untuk dapat memaksimalkan kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Pembaca, diharapkan untuk adanya kajian penelitian yang lebih mendalam mengenai perubahan konsep diri dan motivasi belajar mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti perkuliahan

Pengembangan Sumber Daya Manusia guna memajukan pendidikan di
Indonesia khususnya di Universitas Negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barlian. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Burns, R. B. (1993). *Konsep diri teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Daryanto. (2013). *Inovasi pembelajaran efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Djaali. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuad, Ihsan. (2010). *Dasar-dasar kependidikan komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maigi, Hanggio Fino. (2016). *Presepsi mahasiswa terhadap tugas perkuliahan dasar-dasar ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang*. Skripsi: Universitas Negeri Padang
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- _____. (2012). *Undang-Undang tentang pendidikan tinggi*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Ridwan. (2012). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, A. M. (2010). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin. (2015). *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. ISSN: 2442 – 9949. Vol. 3 No. 1, 73-82
- Syafril, Zelhendri Zen, dkk. (2012). *Pengantar pendidikan*. Padang: Sukabina Press.